



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023

Reviewed : 11/08/2023

Accepted : 12/08/2023

Published : 15/08/2023

Marliat¹

PENGEMBANGAN MADRASAH ALIAH PADA YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF SUMBER AGUNG OKU TIMUR DI ERA GLOBALISASI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak adanya globalisasi terhadap Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur sebagai Madrasah yang memiliki impian membentuk siswa yang Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang terkait seperti buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah globalisasi memberikan dampak yang positif dan juga negatif bagi Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OU Timur. Untuk menghadapinya, maka perlu pengembangan Madrasah melalui aspek yaitu penyesuaian visi Madrasah di era globalisasi, Peningkatan kualitas guru, Pembelajaran student centered learning, tinjauan kurikulum yang sesuai dengan era, pemenuhan sarana dan prasarana, membuka kelas Internasional atau Madrasah Internasional, penjaminan mutu pendidikan, profesionalisme pimpinan, pendanaan pendidikan dan peran serta masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Madrasah Aliah, Globalisasi

Abstract

This study aims to analyze the impact of globalization on Islamic High School at the Ma'arif Sumber Agung OKU Timur Education Foundation as a Islamic High School that has the dream of forming students who have practical knowledge and scientific charity. The research method used in this research is qualitative research with a library research approach. The process of collecting data is done by looking for related sources such as books, journals and articles related to research. The results of this study are that globalization has had both positive and negative impacts on Islamic High School at the Ma'arif Sumber Agung OKU Timur Education Foundation. To deal with this, it is necessary to develop Islamic High School through aspects namely adjusting the vision of Islamic High School in the era of globalization, improving teacher quality, student centered learning, reviewing curriculum according to the era, fulfillment of facilities and infrastructure, opening international classes or international islamic high school, quality assurance of education, professionalism leadership, education founding and community participation.

Keywords: Development of Islamic High School, Globalization

PENDAHULUAN

Dunia Globalisasi merubah cara pandang manusia yang tadinya primitif menjadi melek terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan secara global di segala bidang kehidupan dapat berdampak positif maupun negatif bergantung pada bagaimana penggunaan dan pemanfaatannya. Artinya, cara pandang seseorang atau individu dalam menghadapi era globalisasi itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Putra dan Aslan (2020) bahwa perkembangan globalisasi dapat berdampak positif maupun negatif adalah tergantung kepada individunya yang berorientasi pada masa depan, yaitu mereka yang mampu mengubah pengetahuan menjadi kebijakan dan mereka yang memiliki ciri-ciri masyarakat modern. Keadaan semacam ini membuat satu negara dengan negara lain

¹ STIT NU Sumber Agung OKU Timur
 e-mail: marliatharapanbangsa1@gmail.com

menjadi bersatu padu disegala aspek baik budaya, ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya. Bahkan dampak adanya globalisasi ini juga dapat mempengaruhi dunia pendidikan, instansi pemerintahan, dan lainnya. Pada gilirannya perkara globalisasi akan menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan termasuk di tingkat madrasah (Pudjiastuti, 2020).

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki cerita sejarah yang panjang. Munculnya madrasah ini tidak tahu pasti waktu dan tempatnya untuk madrasah yang pertama kali didirikan di dunia. Syalabi mengungkapkan mula-mula madrasah muncul dari Baghdad dengan nama madrasah Nizhamiyah yang didirikan oleh Nizam Al Mulk yang merupakan perdana menteri Dinasti Saljuk periode 1066-1067 M. Disisi lainnya, Muhammad Atiah Al Abrasyi mengutip dari Al Maqrizi mengatakan madrasah muncul pertama kali pada abad ke- 4 H atau abad ke 11 M dengan nama Madrasah Al Baihaqiyah. Sedangkan pendapat yang hampir senada dengan Muhammad Atiah Al Abrasyi yaitu Richard W. Bulliet mengungkapkan bahwa sebelum terdapat Madrasah Nizamiyah di daerah Naisapur telah berdiri Madrasah dengan nama Miyan Dahiyah terpaut dua abad sebelumnya (Zainudin; 2021). Terlepas dari perbedaan pendapat di atas, Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mengintegrasikan konsep pendidikan umum yang dipadukan dengan pendidikan agama.

Konsep pendidikan di Madrasah yang menyatupadukan pendidikan umum di dalamnya menjadi kekuatan dan kekhasan tersendiri meskipun Madrasah memiliki tujuan khusus akan tetapi dalam perjalanannya pendidikan di Madrasah tidak lepas dari sistem pendidikan Nasional. Artinya penyelenggaraan pendidikan di Madrasah sekalipun harus mengikuti pola pendidikan Nasional. Dilihat dari kelembagaan, pendidikan di Madrasah memiliki lembaga sendiri di bawah pengawasan Kementerian Agama, sedangkan dalam sistem pendidikan di Madrasah dapat dikatakan bahwa sistem pendidikannya merupakan bagian dari sistem pendidikan Nasional. Karena itu, Pendidikan di Madrasah harus mengikuti pola kurikulum yang ada pada sistem pendidikan Nasional di tingkat RA sampai Madrasah Aliyah, hal ini senada dengan pendapat Azzumardi Azra (2002:116).

Perkembangan Madrasah masa kini terlihat cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang masuk di Madrasah semakin tahun semakin bertambah banyak. Madrasah yang dibangun sejak zaman kesultanan, masa penjajahan dan kemerdekaan di Indonesia yang semula dilaksanakan pada tempat-tempat peribadatan, rumah-rumah, masjid, Surau dan sejenisnya kini telah berubah menjadi pendidikan formal layaknya sekolah pada umumnya, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Sanusi, (2013) bahwa pendidikan di Madrasah telah berubah dari yang awalnya dilakukan di tempat peribadatan, rumah-rumah dan masjid, sekarang menjadi lembaga pendidikan formal. Perkembangan Madrasah ini merupakan bentuk eksistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan Islam.

Pada saat ini, di beberapa daerah di Indonesia potensi perkembangan pendidikan di Madrasah terbilang cukup tinggi. Bahkan jumlah siswa yang masuk di Madrasah di beberapa daerah lebih banyak dibanding dengan sekolah umum baik di tingkat, SD, SMP, maupun SMA. Masyarakat menilai bahwa Madrasah memiliki keunggulan dibanding pendidikan umum, karena di Madrasah selain diajarkan pelajaran-pelajaran umum, ada tambahan pelajaran agamanya terlebih bagi Madrasah yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Siswa yang belajar di Madrasah selain diajarkan pendidikan umum, juga diberikan tambahan penguatan terhadap mental keagamaan yang nantinya akan menjadi lulusan yang kuat secara mental keagamaan sehingga menjadi seorang pemimpin masa depan yang memiliki sifat amanah, adil, dan jujur (Barqy, 2015).

Madrasah di bawah naungan yayasan pondok pesantren sudah jelas dapat menggembelng siswanya menuju mental spiritual agama yang tinggi. Hal itu merupakan keunggulan madrasah di dalam pondok pesantren. Berbeda halnya jika Madrasah tersebut di luar yayasan pendidikan pondok pesantren, tentunya bukan hal yang mudah untuk mengarahkan peserta didik paham akan ilmu agama karena pengetahuan agama hanya diajarkan waktu jam pelajaran sekolah saja. Disisi lain, semakin banyaknya jumlah peminat di Madrasah tak pelak juga membawa permasalahan baru dalam dunia pendidikan ditambah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tak terkendali. Tuntutan akan perkembangan keilmuan di Madrasah juga perlu adanya pengembangan disegala bidang untuk dapat mengikuti pola perkembangan yang saat ini yaitu era globalisasi. Tentunya bukan hal sulit bagi mereka Madrasah yang berada di kota-kota, namun akan menjadi sulit bagi Madrasah yang berada di daerah-daerah khususnya Madrasah yang berada pada daerah perbatasan sebagaimana Madrasah Aliyah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur Sumatera Selatan yang berbatasan

langsung dengan Lampung Utara.

Di era globalisasi, mau tidak mau, siap ataupun tidak, Madrasah Aliah Nahdlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif harus memberanikan diri untuk berbenah dan menghadapi tantangan kemajuan zaman. Apalagi, Madrasah Aliah Nahdlatul Ulama bukan di bawah naungan pondok pesantren. Tentunya hal ini akan menjadi tantangan yang besar bagi Madrasah tersebut, sehingga perlu adanya pengembangan Madrasah disegala bidangnya. Furchan (2014) mengatakan kualitas lembaga pendidikan di Madrasah yang berada di luar pondok pesantren utamanya bagi yayasan yang kurang kuat segi finansialnya, tenaga pendidik yang kurang memahami agama, serta penunjang pendidikan yang kurang memadai akan kalah dengan mereka madrasah yang ada di bawah naungan pondok pesantren dibidang keagamaannya, belum lagi dari segi pendidikan umum akan kalah dengan sekolah-sekolah umum di lingkungan sekitarnya.

Pengembangan terhadap Madrasah Aliah Nahdlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur dapat melalui berbagai aspek sebagaimana yang dikatakan oleh Husni Rachim (2001: 129) bahwa untuk mengembangkan sebuah madrasah dalam menghadapi era globalisasi perlu memperhatikan hal berikut yaitu (1) Perumusan Visi madrasah, (2) Peningkatan kualitas Pendidik, (3) Membuka kelas internasional di Madrasah, (4) Kelengkapan sarana prasarana penunjang pendidikan, (5) Pengembangan standar mutu pendidikan, (6) Pembelajaran berpusat pada siswa, (7) Profesionalisme Kepala Madrasah, (8) Pendanaan pendidikan yang wajar dan (9) Peran serta masyarakat madrasah. Secara singkatnya, Madrasah Aliah Nahdlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur perlu melakukan Tinjauan Kurikulum dan Tinjauan Manajemen. Harapannya dengan melaksanakan rapat tinjauan kurikulum dan rapat tinjauan manajemen dapat menjawab berbagai tantangan yang mungkin muncul di era globalisasi sehingga ke depannya lulusan yang akan dilahirkan sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan oleh dunia kerja baik di Industri, Instansi, Perusahaan, Perkantoran dan sebagainya. Selain itu, lulusan juga dapat diterima di perguruan tinggi besar baik Negeri maupun swasta karena kapasitas lulusan yang memadai dan memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi.

Berdasarkan atas pemikiran tersebut, maka perlu pengembangan terhadap Madrasah Aliah Nahdlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini. Meskipun dari statistik penerimaan siswa baru yang semakin meningkat, bukan berarti Madrasah tidak memperdulikan atau acuh terhadap perkembangan yang ada. Alasan tersebut yang mendorong peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan Madrasah Aliah selain sebagai bentuk sumbangsih terhadap pendidikan secara umum, juga sebagai bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan di Madrasah Aliah Nahdlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur yang notabene berada pada daerah perbatasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal, maupun artikel tulisan karya ilmiah yang selaras dengan pengembangan madrasah di era globalisasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik content analysis (analisis isi), yaitu pengolahan data dengan cara mengolah sumber informasi yang terkait dengan pembahasan baik berupa gagasan ataupun pemikiran dari para tokoh pendidikan yang selanjutnya dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Setelah tahap analisis diselesaikan, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian data yang sejenis guna mendapatkan data yang konkrit dan memadai sehingga tidak terjadi kesalahan pemahan terhadap kesesuaian isi dan pembahasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah berasal dari bahasa arab yaitu darasa yang berarti belajar, sedangkan dari segi bahasa, Madrasah diartikan sebagai tempat belajar atau sekolah. Menurut kamus bahasa Indonesia, Madrasah didefinisikan sebagai sekolah atau perguruan yang berdasarkan agama islam. Madrasah di Indonesia merupakan istilah bagi sekolah agama islam terutama sekolah dasar dan menengah, sedangkan di negara-negara timur tengah madrasah merupakan sekolah secara umum atau lembaga pendidikan pada umumnya terutama pendidikan tinggi. Di Indonesia, formula Madrasah diterangkan dalam peraturan Menteri Agama RI No.1/1946 dan No.7/1950 yang berisi: (1) Tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama islam menjadi pokok pengajaran, dan (2) Pondok pesantren yang memberikan pendidikan setingkat dengan Madrasah (Sekolah) (TIM Dirjen

Bimbagais Depag dalam Iman Burhanuddin,2022).

Pengertian lainnya mengenai Madrasah sebagaimana yang tertuang dalam SKB (Surat Keputusan Bersama) oleh tiga menteri tahun 1975 disebutkan bahwa Madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang diajarkan sekira 30% disamping mata pelajaran umum. Selanjutnya dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah satuan pendidikan umum yang mempunyai kekhasan agama islam di bawah binaan Menteri Agama. Sehingga pada akhirnya dikuatkan kembali dalam peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Diterangkan bahwa pendidikan Madrasah diawali dari Raudhatul Ahtfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Menurut Malik Fadjar dalam Wasiah (2023) mengartikan Madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan khas islam yang menjadi bagian keseluruhan dari Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Madrasah merupakan tempat untuk belajar ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan umum.

Tantangan dan Peluang Madrasah di Era Globalisasi

Secara arti kata globalisasi memiliki banyak pengertian dan definisi. Globalisasi berasal dari kata Global yang berarti sedunia dan sejagat (Echols & Shadily dalam Wasiah: 2023). Menurut Hayati (2015:103) mengartikan globalisasi berasal dari kata "The Globe" yang berarti bumi, secara sederhana bisa didefinisikan sebagai suatu proses yang menjadikan satu dunia atau satu bumi. Globalisasi adalah proses sosial yang ditandai dengan semakin mendalamnya keterkaitan hubungan sosial yang telah mengglobal (Anthony Giddens dalam Ariski Nuril Indah,dkk: 2018). Pendapat lain mendefinisikan globalisasi sebagai arus orang-orang, barang-barang dan jasa, informasi dan gagasan melewati batas-batas negara bangsa dan kebudayaan lokal, nasional dan regional (Bashori, 2017). Dari beberapa pendapat mengenai globalisasi dapat disimpulkan bahwa inti dari globalisasi adalah keterbukaan komunikasi melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia dan menjagat.

Era globalisasi selain sebagai wujud dari perkembangan IPTEK dalam memudahkan segala urusan manusia juga memberikan dampak negatif dari berbagai aspek kehidupan. Dampak yang paling mencolok adalah kemunculan masyarakat individualis, dimana dengan kemajuan era ini manusia seakan tidak butuh bantuan orang lain. Manusia yang awalnya mengutamakan hubungan sosial kemasyarakatan, semakin lama semakin redup dan menghilang, yang tadinya komunikasi sosial yang telah berjalan bertahun-tahun perlahan lenyap seiring perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam dunia pendidikan juga tak luput dari dampak yang ditimbulkan adanya globalisasi termasuk Madrasah, apalagi Madrasah yang kurang kuat finansial di dalamnya karena berada pada lembaga yayasan non pondok pesantren dan berada di daerah perbatasan. Madrasah di luar pondok pesantren di daerah perbatasan lebih sedikit siswanya dibanding mereka Madrasah yang di bawah naungan pondok pesantren. Hal ini karena masyarakat lebih banyak mempercayakan putra putrinya untuk masuk pada Madrasah yang ada pondok pesantren.

Kemunculan era globalisasi bagi peranan Madrasah terhadap dunia pendidikan memberikan tantangan tersendiri. Perpaduan corak agama yang disambungkan dengan pola-pola kehidupan bebas menjadi permasalahan baru bagi Madrasah untuk menghadapinya. Dikatakan pola kehidupan bebas karena globalisasi juga mempengaruhi gaya hidup manusia termasuk siswa-siswi di Madrasah khususnya Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur. Cece Wijaya dalam Ariski Nuril Indah,dkk (2018) mengatakan tantangan madrasah terhadap globalisasi yang terjadi di masyarakat meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pertama, tantangan Madrasah dalam aspek ekonomi adalah Madrasah secara tidak langsung ikut terlibat dalam pengurangan angka pengangguran terdidik di daerahnya masing-masing. Dimana Madrasah perlu mempersiapkan lulusan-lulusan yang mampu bersaing di dunia global. Kedua, aspek sosial dimana Madrasah juga terlibat untuk melestarikan hubungan antar manusia terjalin dengan erat sesuai dengan ajaran agama "Hablum Minalloh Wa Hablum Minannas" yang mana penguatan hubungan kepada ALLOH dan antar manusia harus tetap terjalin. Ketiga, aspek budaya yang merupakan imbas paling berbahaya jika Madrasah tidak ikut campur dalam pelestariannya. Madrasah yang berkonsepkan agama sudah sepatutnya mengajarkan secara mendalam mengenai budaya bangsa yang telah di bawa oleh pejuang-pejuang agama tanah air. Sehingga dampak terhadap perubahan budaya dapat ditanggulangi. Selanjutnya adalah tantangan Madrasah pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana Madrasah dihadapkan terhadap pelik sarana prasana penunjang pendidikan serta sistem informasi yang

mengikuti zaman.

Disamping banyaknya tantangan yang akan dihadapi oleh Madrasah, perkembangan IPTEK di era globalisasi juga memberikan peluang besar bagi pengembangan Madrasah terutama Madrasah Aliah Nahdlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur. Dilihat dari ciri perkembangan era globalisasi diantaranya, 1) Adanya inovasi dan kemajuan teknologi sebagai jalan komunikasi antar negara, 2) Akumulasi kapital dimana semakin besar investasi maka semakin tinggi keuangan dan perdagangan global, 3) Pertukaran ide dan budaya, dan 4) semakin tinggi hubungan dan keterkaitan antar masyarakat (Ariski, dkk;2018). Peluang pertama adalah jika Madrasah mampu menggunakan kemajuan teknologi, maka akan mempermudah urusan madrasah sebagai contoh sistem informasi pelayanan akademik dari yang semula manual beralih kepada pelayanan secara elektronik. Peluang kedua, Madrasah dapat membuka program investasi pendidikan layaknya perusahaan dalam mencari investor saham. Hal ini bisa dilakukan oleh Madrasah karena kondisi finansial belum kuat serta donatur lembaga yang belum mampu memenuhi kebutuhan Madrasah. Ketiga, peluang terhadap pertukaran budaya yang dapat dilakukan oleh Madrasah melalui program pertukaran pelajar. Dalam hal ini Madrasah memiliki keunggulan tersendiri yang belum dimiliki oleh lembaga lainnya. Terakhir adalah peluang terhadap keterbukaan komunikasi antar bangsa memberikan akses yang mudah bagi pelajar Madrasah dalam mempraktikkan apa yang sudah dipelajari dengan dunia luar, semisal keunggulan Madrasah dalam penguasaan Bahasa Arab yang langsung bisa mempraktikkan melalui jaringan media yang terhubung dengan orang Arab.

Pengembangan Madrasah Aliah pada Yayasan Pendidikan Ma'arif di Era Globalisasi

Menghadapi era globalisasi dan segala macam bentuk perkembangannya maka Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif perlu untuk segera melaksanakan dan menjalankan misinya dalam menanamkan nilai keislaman dalam membentuk lulusan yang Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah. Penting untuk digaris bawahi adalah Madrasah mengikuti pola perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan apa yang menjadi ciri khasnya. Untuk merealisasikan pengembangan Madrasah, maka perlu adanya peningkatan bahkan perombakan pada struktur kurikulum maupun manajemen di Madrasah.

Beberapa pengembangan Madrasah yang dapat dilakukan khususnya bagi pengembangan Madrasah Aliah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung Oku Timur adalah sebagai berikut:

1. Perumusan gambaran Visi Madrasah pada era globalisasi.

Gambaran visi dijelaskan oleh Husni Rahim (2001:129) menurutnya Madrasah memiliki visi menjadi "sekolah plus" yang berkualitas, berkarakter dan mandiri. Sedangkan pada visi Madrasah Aliah Nahdlatul Ulama Sumber Agung OKU Timur memiliki Visi Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah. Tentunya menjadi Madrasah Plus adalah bagaimana menciptakan lulusan yang tidak hanya berkarakter dan ikhlas dalam beramal, namun penguasaan teknologi dan sains juga perlu ditingkatkan tanpa meninggalkan identitas dan kekhasan Madrasah.

2. Peningkatan kualitas guru.

Guru merupakan penggerak utama dalam proses pembelajaran untuk menuju pada Madrasah/sekolah plus. Kualitas guru perlu ditingkatkan dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan, workshop, lokakarya dan sebagainya untuk menunjang penguatan sumber daya manusia. Kualitas guru di Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung masih terbilang minim, banyak guru yang masih belum sesuai dengan tuntutan Undang-undang nomor 14 Tahun 2005. Rendahnya kualitas guru dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pertama, guru kurang menguasai subjek matter dengan baik. Kedua, Guru kurang menguasai metodologi pembelajaran yang efektif. Ketiga, Guru kurang menguasai media dan alat pembelajaran dan Keempat, jumlah guru dengan kualifikasi guru yang memiliki background agama hanya 66,5% dan sisanya 33,5% dari guru berlatar belakang pendidikan umum (Aan Hasanah dalam Murip Yahya:2014).

Berdasarkan data yang didapat, jumlah guru yang ada di Madrasah Aliah pada Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur sebanyak 25 orang dengan spesifikasi guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama sekitar 33,5% dan sisanya adalah guru dengan kualifikasi pendidikan umum. Melihat hal ini cukup memprihatinkan terutama bagi Madrasah yang berada di desa pada wilayah perbatasan. Namun, tetap saja untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi Madrasah, peningkatan kualitas guru harus tetap dijalankan bagaimanapun cara yang dilakukan.

3. Peninjauan terhadap kurikulum.

Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur kiranya perlu melakukan reviu kurikulum. Kurikulum yang dijalankan saat ini apakah sudah menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ataukah belum, atau bahkan kurikulum yang diterapkan termasuk yang sudah overloaded (usang) sehingga perlu perbaikan terhadap kurikulum. Setidaknya tinjauan kurikulum ini dilaksanakan minimal 4-5 tahun sekali. Dewasa ini, pemerintah telah memperbaharui kurikulum di setiap pergantian kementerian bidang pendidikan. Kurikulum merdeka belajar yang saat ini tengah gencar disosialisasikan untuk sekolah dan madrasah merupakan bentuk dari implementasi tinjauan kurikulum.

Pada kurikulum merdeka ini menjadi kesempatan baik bagi Madrasah untuk mengembangkan diri terlebih dalam kurikulum saat ini, siswa dapat melakukan pembelajaran lintas jurusan. Dengan adanya akses pertukaran pelajar, Madrasah dapat meningkatkan kerjasama dengan lembaga sekolah/Madrasah lainnya dalam peningkatan mutu pendidikan terutama dalam mencetak lulusan yang berilmu pengetahuan agama dan umum dengan mengikuti kemajuan teknologi dan informasi.

4. Membuka kelas Internasional atau Madrasah Internasional

Bukan suatu hal yang mustahil bagi Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif untuk mencoba membuka kelas Internasional atau menjadi Madrasah Internasional ke depannya. Untuk mewujudkan Madrasah Internasional diperlukan pengetahuan lebih dan juga kerjasama global dengan lembaga di tingkat internasional. Perwujudan dari implementasinya dapat dilakukan dari dasar mengikutsertakan siswa dalam kontes global baik di bidang sains dan teknologi, bidang kemahiran bahasa asing, maupun bidang akademik dan non akademik lainnya yang bisa digali dari potensi yang ada pada diri siswa Madrasah.

5. Pemenuhan sarana prasarana penunjang pendidikan

Sarana dan prasarana juga memiliki pengaruh terhadap ketercapaian visi Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur. Saat ini, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah masih kurang memenuhi, dilihat dari bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Sistem pembelajaran klasik masih menjadi keutamaan di Madrasah. Bukan bermaksud meremehkan pendidikan klasik, akan tetapi, untuk menjawab tantangan di era globalisasi, perlu adanya perubahan terkait dengan pengadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Setidaknya pemenuhan terhadap media pembelajaran di kelas dan di bidang tata usaha bisa segera di aplikasikan. Mengingat perkembangan zaman yang semakin canggih, maka sarana dan prasarana menjadi urgen untuk dipenuhi.

6. Penjaminan mutu pendidikan

Mutu pendidikan menjadi incaran pertama kala masyarakat akan memilih sekolah bagi anaknya. Mutu pendidikan yang paling dilihat di masyarakat adalah bagaimana lulusan yang diciptakan dari lembaga tersebut. Selain itu, manajemen yang dilaksanakan di Madrasah apakah terlihat memudahkan masyarakat atau justru membebani mereka. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlu kiranya Madrasah Aliah mengedepankan mutu pendidikannya.

7. Pembelajaran Student Centered Learning

Berkaitan dengan hal ini, Madrasah Aliah seyogyanya mengedepankan pembelajaran dengan konsep Student Centered Learning dimana pembelajaran lebih memusatkan pada siswa, bukan pada guru. Artinya, dalam melaksanakan SCL (Student Centered Learning) guru bertindak sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber dari pengajaran. Apalagi pada kurikulum merdeka saat ini, siswa diberikan keleluasaan untuk mengembangkan pengetahuan melalui apa saja disamping kebebasan dalam berfikir dan berpendapat namun masih dalam konteks yang benar. Pergunakan kecanggihan teknologi yang ada semisal internet, dengan begitu siswa tidak hanya belajar dengan mendengarkan dari guru saja, namun mereka dapat belajar dari orang lain melalui akses internet.

8. Profesionalisme pimpinan

Pimpinan merupakan ujung tombak dari sebuah lembaga, instansi, organisasi dan sebagainya. Jiwa kepemimpinan yang profesional akan berdampak pada perkembangan lembaga yang dipimpinya. Pimpinan Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung perlu meningkatkan profesionalismenya. Profesionalisme pimpinan dapat diketahui dari 5 aspek yaitu kapasitas, prestasi, tanggungjawab, partisipasi dan status. Kapasitas pimpinan berkaitan dengan kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau verbal facility, keaslian dan kemampuan nilai. Prestasi berhubungan dengan gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah

raga dan atletik dan sebagainya. Partisipasi berkaitan dengan keaktifan, memiliki sosialibilitas tinggi, supel, kooperatif dan kerjasama, mudah menyesuaikan diri dan memiliki selera humor. Tanggungjawab berhubungan dengan kemandirian, inisiatif, keuletan, tekun, percaya diri, agresif (cepat tanggap), dan memiliki hasrat untuk unggul. Status pimpinan berhubungan dengan kecukupan ekonomi tinggi, populer dan tenar di masyarakat (Wendy, 2021:3).

9. Pendanaan pendidikan

Untuk menjawab tantangan globalisasi, pendanaan pendidikan juga perlu ditingkatkan asal masih dalam koridor yang wajar. Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur perlu mengkaji ulang pendanaan pendidikan. Hal ini mutlak dibutuhkan guna mendanai pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghemat biaya operasional pendidikan, maka sistem pendanaan harus tepat dan efisien. Sejatinya, semakin efisien penggunaan dana, maka akan semakin menghemat pengeluaran pendidikan (Kurniawan:2018).

10. Peran Masyarakat

Tak kalah penting dalam pengembangan Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur adalah adanya peran serta masyarakat yang merupakan penikmat lulusan nantinya. Terutama adalah lingkungan sekitar dalam mendukung keterlaksanaan pengembangan Madrasah. Keterlibatan masyarakat bukan hanya terletak pada peminatan mereka terhadap Madrasah, akan tetapi keikutsertaan Masyarakat mulai tahap awal pengembangan Madrasah sampai akhir pengembangan. Komunikasi baik antara Madrasah dengan masyarakat akan membangun kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah. Dengan adanya kepercayaan masyarakat, nantinya akan timbul kecintaan masyarakat terhadap pendidikan sehingga berdampak pula pada rasa membantu masyarakat dalam mengembangkan Madrasah. Selain itu masyarakat akan berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliah tersebut (Muwahid Shulhan dan Soim, 2013: 82).

SIMPULAN

Pengembangan Madrasah Aliah perlu untuk segera direalisasikan sebagai bentuk jawaban terhadap tantangan era globalisasi yang selain memiliki dampak negatif juga memberi dampak positif dimana pada positifnya memberikan peluang besar bagi pengembangan Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur. Dalam proses pelaksanaan pengembangan Madrasah secara garis besar dapat melalui peninjauan kurikulum dan juga peninjauan manajemen Madrasah menuju Madrasah bermutu dan berkualitas serta memiliki daya saing di dunia global. Selain tinjauan terhadap kurikulum dan manajemen, yang tak kalah penting adalah peran serta dari berbagai pihak yaitu pemerintah, lembaga yayasan, stakeholders, masyarakat, lulusan dan Madrasah itu sendiri. Dengan adanya pengembangan Madrasah ini diharapkan Madrasah Aliah di Yayasan Pendidikan Ma'arif Sumber Agung OKU Timur mengalami perubahan yang signifikan sehingga mampu menghantarkan lulusannya dikancah Nasional maupun Internasional dengan tanpa mengesampingkan kompetensi lulusan yang utamanya memiliki kedalaman spiritual agama, serta menjadikan lulusan yang Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Rekonstruksi Dan Demokratisasi)*. Jakarta: Buku Kompas.
- Barqy, A. A. A.-. 2015. Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja pegawai di kementerian agama kota malang. Tesis, 1-230.
- Bashori, B. 2017. Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. Nadwa. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1881>
- Furchan, A. 2014. Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI. Yogyakarta: Gama Media.
- Hayati, Nur Rohmah. 2015. Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global. Tarbawi Vol. 1, no. No. 02 Juli 2015.
- Indah, Ariski Nuril. 2018. Tantangan dan Solusi Bagi Madrasah dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi. Tarbiyah wa Ta'lim Vol. 5 No.1, Maret 2018.
- Rahim, Husni. 2001. Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

- Luthfia Yuli Kurniawan, 2018. Konsep Dasar Pembiayaan Pendidikan. Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Pudjiastuti, S. R. 2020. Sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 03(01), 1–5.
- Putra, P., & Aslan. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Imtaq Dan Iptek Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mata Pelajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyah. Ta'limuna, 9(1), 143–147.
- Sanusi, U. 2013. Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan). Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, 11(2), 123–142. Retrieved from www.PendidikanNetwork.co.
- Shulhan, Muwahid dan Soim. 2013. Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Wasiah. 2023. Konsep Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah Era Globalisasi. Pijar Vol. 1, No. 2, April 2023, pp.177-178.
- Wendy Sepmady Hutahaeon, 2021. Filsafat dan Teori Kepemimpinan. Ahlimedia Press:Malang.
- Yahya, Murip. 2014. Eksistensi Madrasah Menghadapi Globalisasi. Risalah, Vol 1, No.1 Desember 2014.
- Zainuddin. 2021. Madrasah: Sejarah dan Dinamikanya. At-Tafkir Vol.14, No. 1, Tahun 2021.